



Meningkatkan Perilaku Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah melalui Permainan Terapeutik Wayang Golek Cepak Tegalan

Nur An Nisa Najibah Gumay¹, Dyah Dwi Astuti^{1*}, Sunarsih Rahayu¹

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta

*Corresponding Author: astutidyah83@gmail.com

Abstrak

Diare menjadi penyebab kematian utama pada anak-anak baik secara global maupun nasional dan dapat dicegah melalui bermain terapeutik dengan pendekatan budaya lokal seperti wayang golek cepak tegalan. Peran perawat sebagai edukator diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah melalui edukasi kesehatan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan terhadap perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah. Desain penelitian adalah pra-eksperimental dengan *one-group pre- and post test design without control group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan besar sampel 38 anak usia sekolah. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar observasi perilaku pencegahan diare yang meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik. Analisis data menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai perilaku anak sebelum intervensi sebesar 62,11 dan setelah intervensi 84,82 dengan *p-value* <0,001. Ada pengaruh bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan terhadap perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah. Perawat dapat menerapkan permainan terapeutik wayang golek cepak tegalan untuk meningkatkan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Anak usia sekolah, bermain terapeutik, diare, perilaku, wayang

Improving Diarrhea Prevention Behavior among School-Age Children through Therapeutic Play of Wayang Golek Cepak Tegalan

Abstract

Diarrhoea is the leading cause of death among children both globally and nationally, can be prevented through therapeutic play using local cultural approaches such as wayang golek cepak tegalan (traditional puppet show). Nurses play an important role as health educators in improving diarrhea prevention behaviours among school-aged children through the play. This study aimed to analyse the effects of wayang golek cepak tegalan therapeutic play on diarrhoea prevention behaviours among school-aged children. The research design was pre-experimental with a one-group pre- and post-test design without a control group. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 38 school-aged children. The research instruments were questionnaires and observation sheets on diarrhea prevention behaviour, which included knowledge, attitudes, and practices. Data analysis used a paired sample t-test. The results showed that the average score for children's behaviour before the intervention was 62.11, while after the intervention was 84.82 with a *p-value* <0.001. There was an effect of therapeutic play with wayang golek cepak tegalan on diarrhea prevention behaviour among school-age children. Nurses can apply the therapeutic play of wayang golek cepak tegalan to improve diarrhoea prevention behaviour in school-aged children.

Keywords: behaviour, diarrhea, school-aged children, therapeutic play, wooden rod puppet

Pendahuluan

Diare merupakan penyebab utama mortalitas pada anak-anak di dunia. Pada tahun 2021 diare berkontribusi sekitar 9% terhadap kematian anak di dunia. Data ini menunjukkan bahwa sekitar 1.200 anak meninggal setiap hari atau 444.000 setiap tahun anak meninggal karena diare (United Nations Children's Fund, 2021). Laporan Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan hal yang sama tentang tingginya prevalensi diare yang tercatat sebesar 12,3% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Data laporan kesehatan nasional juga menunjukkan tingginya kasus diare. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat bahwa angka kesakitan diare semua umur di Provinsi Jawa Tengah adalah 28,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Persentase terjadinya kasus diare tahun 2020 pada Kabupaten Tegal sebesar 69,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2021). Diare bersifat endemis, sehingga dapat menimbulkan potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang berisiko tinggi terjadinya kasus diare. Hal ini disebabkan karena anak usia sekolah mempunyai sistem kekebalan tubuh yang masih lemah, sehingga mudah terkena penyakit infeksi seperti diare. Masalah diare pada anak usia sekolah juga timbul karena kurangnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Najikhah et al., 2023; Nuraeni et al., 2022). Anak usia sekolah belum mengerti tentang manfaat kebersihan untuk menjaga kesehatan tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika jam istirahat, anak usia sekolah akan langsung memakan jajanan dan kecenderungan lupa untuk mencuci tangan (Resmawati et al., 2024). Pada periode perkembangan, anak usia sekolah memerlukan bimbingan agar dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku hidup sehat, sehingga menghasilkan generasi emas sebagai penerus bangsa (Hilmi et al., 2025).

Upaya penanganan masalah diare telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penanganan diare secara nasional meliputi pemberian tablet zink dan oralit sesuai tata laksana (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Hal yang perlu ditingkatkan adalah edukasi kesehatan dari tenaga kesehatan agar terbentuk perilaku pencegahan diare khususnya pada anak usia sekolah (Lin et al., 2021). Edukasi tentang PHBS merupakan langkah

dalam pemberdayaan siswa, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk mewujudkan sekolah yang sehat. Lingkungan sekolah yang sehat mampu mencegah timbulnya penyebaran penyakit termasuk diare. Strategi promosi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah (Syarifuddin, 2023).

Pendekatan promosi kesehatan bertujuan untuk mendukung peningkatan perilaku sehat, pemberantasan penyakit menular, dan menanggulangi penyakit diare. Promosi kesehatan melalui edukasi kesehatan yang menarik bagi anak usia sekolah yang dapat mendorong anak untuk mengetahui dan memiliki kebiasaan berperilaku sehat. Salah satu metode atraktif dan interaktif yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan yaitu bermain terapeutik. Hal tersebut sesuai dengan peran perawat sebagai edukator atau pendidik yaitu membantu anak meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan diare pada anak usia sekolah (Nasiatin et al., 2021; Pérez-Jorge et al., 2021).

Bermain terapeutik dengan menggunakan media wayang merupakan strategi promotif yang menarik dan interaktif pada anak usia sekolah. Bermain terapeutik dengan wayang memudahkan anak mendengar dan melihat dengan baik informasi kesehatan. Wayang merupakan kombinasi akulturasi cerita wayang, khususnya kebudayaan Kabupaten Tegal (Firmansyah & Hidayatullah, 2022; Kurniawan, 2023). Kabupaten Tegal memiliki keanekaragaman kebudayaan antara lain wayang golek cepak tegalan dengan bentuk kepala tokoh yang unik. Pada saat bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan terdapat cerita penyampaian pesan moral dengan bahasa yang mudah dipahami anak usia sekolah. Pesan moral yang dapat disampaikan dalam cerita wayang tersebut antara lain tentang perilaku pencegahan diare (Kurniawan, 2023; Nurashiah et al., 2022; Patria et al., 2025).

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa metode edukasi dengan pendekatan bermain terapeutik efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah. Beberapa penelitian membuktikan pengembangan edukasi melalui media wayang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar (Husna et al., 2024; Nurashiah et al., 2022; Syarifuddin, 2023; Yulanda et al., 2025) .

Penelitian terdahulu merekomendasikan untuk mengintegrasikan media wayang berbasis kearifan lokal dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan pada anak usia sekolah.

Studi literatur menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang menganalisis bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan pada peningkatan perilaku pencegahan diare anak usia sekolah. Penelitian ini mengembangkan novelti pada tokoh wayang golek cepak tegalan yaitu wayang Lupit dan wayang Slentheng. Lupit merupakan karakter yang menggambarkan seorang pemimpin yang tegas dan berfikir cerdas; sedangkan slentheng sebagai tokoh yang menjadi penasihat bijak. Kedua tokoh ini ditampilkan untuk memberikan informasi kesehatan tentang perilaku pencegahan diare. Hal tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan untuk meningkatkan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental *one-group pra-post test design*. Penelitian ini mengungkap hubungan sebab akibat dengan memasukkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi dan diberikan pra-test sebelum intervensi, kemudian dilakukan intervensi, serta pengukuran post-test untuk mengetahui akibat dari intervensi yang diberikan. Pengujian sebab akibat pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran pada pra-test dengan post-test (Polit & Beck, 2018).

Penelitian dilakukan di SDN Karangmulya 01, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah dengan pertimbangan belum pernah dilakukan edukasi kesehatan anak usia sekolah tentang pencegahan diare yang dipadukan dengan media wayang golek cepak tegalan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2020-Mei 2021. Pengambilan data dilakukan dari bulan November 2020-Mei 2021.

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa usia sekolah yaitu yang berusia 6-12 tahun di SD Negeri Karangmulya 01, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah dengan jumlah populasi sebanyak 60 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilah sampel karakteristik tertentu dari populasi. Kriteria

inklusi meliputi: (1) Anak sekolah usia 6-12 tahun yang berada di kelas 3-6 di SD Negeri Karangmulya 01; (2) Anak sekolah yang kooperatif dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi antara lain: (1) Anak yang mengalami gangguan komunikasi yang dapat menghambat dalam proses bermain terapeutik; dan (2) Anak yang dalam kondisi sakit, sehingga tidak mampu berpartisipasi dalam bermain terapeutik.

Besar sampel dihitung dengan rumus besar sampel dan penelitian sebelumnya (Dahlan, 2020) sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X_1 - X_2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{(1,96 + 0,84) 5,82}{5,97 - 3,06} \right)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

α = Kesalahan tipe satu

$Z\alpha$ = Nilai standar alpha 5% hipotesis dua arah

β = Kesalahan tipe dua

$Z\beta$ = Nilai standar beta 20%, yaitu 0,84

$X_1 - X_2$ = mean different

S = Simpang baku dari selisih antarkelompok

$S = 2 X$ mean different

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan pencegahan diare melalui metode bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan. Variabel terikat adalah perilaku pencegahan diare yang meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan diare pada anak usia sekolah. Variabel perancu yaitu karakteristik anak (jenis kelamin dan usia), karakteristik orang tua (pekerjaan, usia, dan pendidikan), paparan informasi, sumber informasi, serta minat anak.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner demografi meliputi latar belakang anak (jenis kelamin dan usia), latar belakang orang tua (pekerjaan, usia, dan pendidikan), paparan informasi serta sumbernya, dan minat responden. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengetahui informasi tentang diare, penyebab, penularan, pengobatan, pencegahan diare pada anak usia sekolah, dan cara mencuci tangan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan, jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Kuisisioner sikap digunakan untuk mengetahui kemampuan anak usia sekolah dalam memutuskan

tindakan dalam melakukan pencegahan diare. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang diukur dengan skala Likert untuk pernyataan negatif meliputi skor 1= Sangat setuju (SS), 2= Setuju (S), 3= Kurang setuju (KS), 4= Tidak setuju (TS), 5= Sangat tidak setuju (STS). Pernyataan positif meliputi skor 5= Sangat setuju (SS), 4= Setuju (S), 3= Kurang setuju (KS), 2= Tidak setuju (TS), 1= Sangat tidak setuju (STS). Lembar observasi terdiri dari 6 pertanyaan tindakan, jawaban diukur dengan skor 0 jika anak tidak melakukan, skor 1 jika anak melakukan tetapi kurang tepat, skor 2 jika responden melakukan dengan tepat.

Instrumen penelitian kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis kuesioner pengetahuan dengan uji *Pearson Product Moment* dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,344) dan uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 dengan interpretasi sangat reliabel. Hasil analisis kuesioner sikap dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,344) dan uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,753 dengan interpretasi sangat reliabel. Pada penilaian praktik cuci tangan peneliti melibatkan enam enumerator guru yang telah mengikuti pendalaman materi tentang praktik pencegahan diare. Hasil uji kesepahaman antar observer menunjukkan nilai *measure of agreement Kappa* sebesar 0,786, yang termasuk dalam kategori kesesuaian kuat (Polit & Beck, 2018).

Prosedur intervensi bermain terapeutik dengan menggunakan media wayang golek cepak tegalan dilaksanakan secara bertahap dalam waktu 16 hari. Hari pertama, peneliti membina hubungan percaya dengan memperkenalkan penelitian dan melakukan *informed consent*. Peneliti membagi anak menjadi kelompok kecil dengan identitas tokoh wayang seperti Cepot, Slentheng, Lupit, Gatotkaca, Bima, Kresna, Arjuna, Nakula-Sadewa, Puntadewa, Batara Wisnu, Batara Surya, Semar, dan Bagong. Tahap selanjutnya, pada hari 2-5, tim peneliti melakukan pre-test dengan mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap, serta lembar observasi praktik cuci tangan. Pada hari 6-9, peneliti melakukan edukasi kesehatan dengan media wayang golek dengan tokoh utama Lupit dan Slentheng yang menyampaikan edukasi perilaku pencegahan diare. Hari 10-13, tim peneliti melakukan post-test pada setiap kelompok. Tahap terakhir hari 14-16, peneliti melakukan evaluasi untuk menentukan kelompok pemenang.

Analisis pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik anak usia sekolah seperti usia, jenis kelamin, minat, paparan dan sumber informasi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan. Hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan data terdistribusi normal yaitu nilai p -value = 0,116 pada pre-test dan p -value = 0,121 pada post-test, sehingga digunakan uji Paired Sample T-Test. Analisis korelatif uji Pearson, Spearman, dan uji Eta digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel perancu (Dahlan, 2021).

Penelitian ini telah lolos kelayakan etik Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dan dinyatakan lolos etik tanggal 09 Maret 2021 dengan nomor surat 121/II/HREC/2021. Penelitian telah menerapkan prinsip etik seperti manfaat, menghargai hak asasi manusia, dan keadilan. Penerapan prinsip etik dalam penelitian ini disesuaikan dengan melindungi anak usia sekolah sebagai kelompok yang rentan. Seluruh kegiatan edukasi kesehatan menggunakan media wayang yang dirancang aman, menyenangkan, dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi anak. Sebelum penelitian berlangsung, persetujuan penuh diperoleh dari orang tua dan guru setelah menerima penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan kemungkinan risiko. Anak juga dimintai persetujuan sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga anak mengerti kegiatan yang akan dilakukan dan bersedia mengikuti tanpa paksaan. Peneliti menjaga keadilan, kenyamanan anak, serta kerahasiaan data melalui penggunaan kode anonim.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Anak Usia Sekolah (n=38)

Kategori	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	52,6
Perempuan	18	47,4
Minat Responden		
Tidak minat	2	5,3
Minat	36	94,7
Paparan Informasi		
Belum	30	78,9
Sudah	8	21,1
Sumber Informasi		
Tidak ada	30	78,9

Tetangga	2	5,3
Keluarga	2	5,3
Kegiatan setempat	1	2,6
Media cetak/elektronik	2	5,3
Petugas kesehatan	1	2,6
Pendidikan Orang Tua		
Pendidikan Dasar	24	63,2
Pendidikan Menengah	10	26,3
Pendidikan Tinggi	4	10,5
Pekerjaan Orang Tua		
Wiraswasta	32	84,2
Pegawai swasta	4	10,5
Pegawai negeri	2	5,3

Keterangan: n = jumlah observasi; % = persentase hasil observasi

Tabel 1. mendeskripsikan karakteristik anak usia sekolah. Karakteristik anak usia sekolah berdasarkan jenis kelamin lebih besar pada anak perempuan (47,4%), mayoritas mempunyai minat untuk meningkatkan perilaku pencegahan diare (94,7%), mayoritas belum terpapar oleh informasi tentang perilaku pencegahan diare (78,9%), dan sumber informasi kesehatan diperoleh dari tetangga (5,3%), keluarga (5,3%), dan media cetak atau elektronik (5,3%). Karakteristik orang tua berdasarkan tingkat pendidikan lebih besar pada pendidikan dasar (63,2%), dan mayoritas mempunyai pekerjaan wiraswasta (84,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurashiah et al. (2022) dengan dominasi jenis kelamin anak laki-laki. Jenis kelamin mungkin akan memengaruhi keefektifan jenis permainan yang berbeda pada anak laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas anak usia sekolah yang memiliki minat atau tertarik dengan materi edukasi kesehatan dengan media wayang golek cepak tegalan. Anak usia sekolah yang memiliki minat tinggi akan memperoleh hasil yang maksimal dari proses kegiatan edukasi perilaku pencegahan diare (Patria et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan anak usia sekolah yang sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi edukasi kesehatan tentang perilaku pencegahan diare. Perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah merupakan hasil dari terbentuknya pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan dapat dipengaruhi oleh karakteristik anak (Hilmi et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berpendidikan dasar. Semakin

tinggi pendidikan orang tua maka akan berdampak pada anak, yaitu anak akan lebih mudah menerima informasi berupa pesan-pesan kesehatan seperti cara pencegahan diare. Orang tua dengan pendidikan rendah cenderung berpengetahuan dan memiliki praktik yang kurang terhadap pemeliharaan keluarga, sehingga anak tidak terbiasa melakukan perilaku pencegahan diare. Mayoritas pekerjaan orang tua adalah wiraswasta. Pekerjaan mungkin berpengaruh terhadap kemudahan akses informasi dan tingkat sosial ekonomi yang dapat berdampak pada perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah (Rizqiyah Kurniawati & Astutik, 2023).

Bermain terapeutik merupakan aktivitas bermain yang terstruktur yang bermanfaat bagi anak usia sekolah untuk mengekspresikan emosi, memahami pengalaman baru, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kemampuan koping. Bermain terapeutik merupakan intervensi edukasi keperawatan yang membantu anak memahami prosedur kesehatan termasuk prosedur pencegahan diare. Anak usia sekolah akan menjadi lebih percaya diri karena mempunyai kemampuan koping dalam pencegahan diare. Media wayang golek cepak tegalan merupakan media bermain terapeutik yang simbolik, sehingga anak merasa lebih aman, berani bertanya, dan lebih mudah memahami pesan kesehatan melalui alur cerita (Manta Tambunan et al., 2024; Setiawati et al., 2024).

Integrasi Model PRECEDE-PROCEED memperkuat dasar teoritis pendekatan bermain terapeutik. Faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan nilai anak usia sekolah perlu diperkuat melalui metode yang relevan dengan perkembangan anak, yakni permainan wayang golek. Faktor pemungkin seperti ketersediaan media pembelajaran (misalnya wayang), dukungan sekolah, serta fasilitas edukasi kesehatan menjadi elemen penting yang didukung oleh intervensi edukasi. Sementara itu, faktor penguat seperti peran guru, teman sebaya, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan dapat dimaksimalkan melalui kegiatan kelompok bermain yang mendorong kolaborasi dan keteladanan. Pada fase implementasi, penggunaan wayang golek berfungsi sebagai strategi untuk membentuk perilaku kesehatan berbasis permainan. Pada fase evaluasi terjadi perubahan pengetahuan, sikap, serta praktik pencegahan

penyakit pada anak usia sekolah (Kara & Başbakkal, 2025; Kim et al., 2022).

Tabel 2. Karakteristik Responden Usia dan Usia Orang Tua (n=38)

Variabel	Mean ± SD	Min	Maks
Usia Anak Sekolah (Tahun)	11, 21 ± 0,70	10	12
Usia Orang Tua (Tahun)	42,16 ± 6,15	33	56

Keterangan: SD = Standar Deviasi

Tabel 2. Mendeskripsikan karakteristik anak usia sekolah berdasarkan usia anak dan orang tua. Rerata usia anak usia sekolah 11,21 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak berada dalam masa peralihan ke usia remaja. Usia anak dalam rentang usia 6-12 tahun berada pada fase industri vs inferior. Fase tersebut merupakan fase anak mampu menghasilkan keterampilan, berinteraksi, dan berprestasi. Anak akan senang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas fisik, bekerja sama seperti bekerja kelompok, serta melakukan praktik secara langsung (Khotimah et al., 2021). Rerata usia orang tua adalah 42,16 tahun. Orang tua dalam usia dewasa pertengahan

pada tahap pengasuhan yang stabil. Pola asuh orang tua meliputi mendidik anak untuk menjaga kebersihandiri, kesehatan dasar, dan lingkungan (Rizqiyah Kurniawati & Astutik, 2023).

Tabel 3. Mendeskripsikan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah yang meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik. Rerata pengetahuan pencegahan diare anak usia sekolah meningkat dari 67,89 menjadi 92,11. Sementara itu, rerata sikap anak usia sekolah meningkat dari 69,42 menjadi 81,53. Tindakan atau praktik perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah juga menunjukkan peningkatan dari 26,74 menjadi 92,16.

Nilai perilaku responden yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan sesudah diberikan edukasi kesehatan memiliki rata-rata 84,82 dalam kategori baik (Nuraeni et al., 2022). Edukasi kesehatan adalah proses pendidikan berupa belajar dan mengajar dengan sasaran yaitu siswa. Peningkatan pengetahuan anak tidak hanya didapatkan melalui proses ceramah di dalam kelas, namun dapat menggunakan modifikasi dan tambahan media dalam pembelajaran seperti media wayang golek cepak tegalan (Resmawati et al., 2024).

Tabel 3. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah Sebelum dan Setelah Intervensi Bermain Terapeutik Wayang Cepak Tegalan (n = 38)

Variabel	Pre-Test		Post-Test	
	Mean ± SD	Min-Max	Mean ± SD	Min-Max
Pengetahuan	67,89 ± 13,786	20 – 80	92,11 ± 9,052	70 – 100
Sikap	69,42 ± 5,655	58 – 78	81,53 ± 6,793	72 – 98
Tindakan	26,74 ± 13,311	8 – 75	92,16 ± 11,093	67 – 100

Keterangan: SD = Standar Deviasi

Tabel 4. Analisis Perilaku Pencegahan Diare Sebelum dan Setelah Intervensi Bermain Terapeutik Wayang Cepak Tegalan (n = 38)

Variabel	Pre-Test		Post-Test		p-value*
	Mean ± SD	Min-Max	Mean ± SD	Min-Max	
Perilaku Pencegahan Diare	62,11 ± 6,217	47 – 71	84,82 ± 6,155	74 – 99	<0,001

Keterangan: SD = Standar Deviasi

Tabel 5. Hubungan Variabel Perancu Karakteristik Anak Usia Sekolah terhadap Perilaku Pencegahan Diare (n = 38)

Variabel Perancu	Koefisien Korelasi (r / η)	p-value
Karakteristik Anak		
Usia Anak	-0,010	0,955*
Jenis Kelamin Anak	0,072	0,190**
Minat Responden	0,362	0,000**
Paparan Informasi	0,160	0,950**
Sumber Informasi	0,017	0,921***

Karakteristik Orang Tua		
Usia Orang Tua	-0,139	0,404*
Pendidikan Orang Tua	0,521	0,001***
Pekerjaan Orang Tua	0,291	0,076***

Note:

*Uji Pearson (numerik)

**Uji Eta (nominal)

***Uji Spearman (ordinal)

Tabel 4. mendeskripsikan analisis perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah sebelum dan setelah intervensi bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan. Nilai rerata sebelum edukasi adalah 62,11 meningkat menjadi 84,82. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji *Paired T-test* menunjukkan bahwa nilai p -value $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah sebelum dan setelah intervensi bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan.

Media wayang golek cepak tegalan merupakan alat permainan edukatif dalam edukasi kesehatan. Media tersebut mampu membantu meningkatkan pertumbuhan sekaligus perkembangan siswa baik aspek motorik, psikososial, dan kognitif (Husna et al., 2024; Nurasih et al., 2022). Penggunaan media wayang saat pembelajaran mampu menumbuhkan kemampuan kreatif, inisiatif, dan bertindak kritis pada siswa. Edukasi mampu membantu meningkatkan perilaku pencegahan diare sesuai dengan model teori dari Lawrence W. Green (1991) yaitu teori *Procede-Proceed Model*. Teori tersebut menjelaskan bahwa edukasi kesehatan mampu mempengaruhi faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik. Aspek predisposisi tersebut bisa mengarahkan anak pada perubahan perilaku kesehatan (Kara & Başbakkal, 2025; Kim et al., 2022).

Tabel 5. Menunjukkan hubungan karakteristik anak dan orang tua terhadap perilaku pencegahan diare. Hasil analisis menunjukkan pendidikan orang tua ($r = 0,521$; p -value = 0,001) dan minat anak ($\eta = 0,362$; p -value = $<0,001$) berhubungan dengan perilaku pencegahan diare. Karakteristik lainnya seperti usia anak, jenis kelamin, paparan informasi, usia orang tua dan sumber informasi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor perancu yang berhubungan dengan perilaku kesehatan yaitu minat dan pendidikan orang tua

responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan edukasi melalui bermain terapeutik wayang golek cepak tegalan perlu memperhatikan minat anak dan pendidikan orang tua. Dukungan orang tua memiliki peranan penting dalam perilaku kesehatan anak, karena orang tua merupakan contoh teladan bagi anak dalam melakukan aktifitas kehidupannya sehari-hari. Tingkat perilaku kesehatan anak dalam mencegah penyakit didukung oleh pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, sehingga dengan pendidikan orang tua akan lebih sadar pada perilaku pencegahan diare (Khotimah et al., 2021; Rizqiyah Kurniawati & Astutik, 2023).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan bermain terapeutik berbasis budaya lokal efektif meningkatkan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah. Keberhasilan intervensi ini didukung oleh minat anak yang tinggi dan pendidikan orang tua. Implikasi keperawatan pada penelitian ini adalah bermain terapeutik dengan media wayang golek cepak tegalan dapat berpotensi untuk diintegrasikan menjadi model promosi kesehatan sekolah berkolaborasi dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) khususnya dalam perilaku pencegahan diare (Nasiatin et al., 2021; Pérez-Jorge et al., 2021). Penelitian ini mempunyai keterbatasan secara metodologis antara lain belum adanya kelompok kontrol, sehingga peneliti hanya meneliti satu kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pencegahan diare. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki secara metodologi yaitu dengan penggunaan desain penelitian kuasi eksperimen atau *randomized controled trial*.

Simpulan

Edukasi kesehatan melalui bermain terapeutik dengan media wayang golek cepak tegalan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah. Metode edukasi ini memberikan informasi tentang kesehatan, mengajak anak untuk mampu

merespons dalam menentukan tindakan pencegahan diare. Perawat dapat melakukan koordinasi edukasi dengan pihak sekolah khususnya guru UKS dalam memberikan informasi perilaku pencegahan diare menggunakan media wayang berbasis lokal sebagai langkah alternatif pemberian edukasi kesehatan.

Referensi

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dahlan, S. (2020). *Besar sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan* (5th. Ed). Penerbit Salemba Medika.
- Dahlan, S. (2021). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan* (6th Ed.). Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2020*. <https://dinkes.tegalkab.go.id/wp-content/uploads/2024/11/PRofil-Kesehatan-Kab.-Tegal-2020.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Jateng 2021*. <https://dinkes.jatengprov.go.id/>
- Firmansyah, L., & Hidayatullah, T. (2022). Design of wayang show with 360° video (virtual reality) as a media to introduce teenage about wayang cepak Tegal. *International Conference on Business Economics, Social Sciences & Humanities*, 1–6.
- Hilmi, I., Rohmatul Maulidia, R., Susanto, T., & Febsyna, Y. (2025). Pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui program GEMBIRA pada anak usia sekolah di RW 08, Desa Sukorambi. *14*(2), 1–9. <https://doi.org/10.29238/caring.v14i2.2814>
- Husna, N., Pohan, A., Andhika Dwi Putra, M., Isona, L., & Firdawati. (2024). Enhancing scabies knowledge among Indonesian boarding school students through a Wayang video. *Healthcare in Low-Resource Settings*, *12*(3), 1–6. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.11881>
- Kara, R., & Başbakal, Z. (2025). The effect of the physical activity program developed according to the precede-proceed model on the physical activity level and physical activity behavior of elementary school students. *Journal of Pediatric Nursing*, *80*, e187–e199. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.12.013>
- Khotimah, K., Maemonah, M., & Rahmi, Y. N. (2021). Perkembangan psikososial peserta didik sekolah dasar Islam di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 191–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1881>
- Kim, J., Jang, J., Kim, B., & Lee, K. H. (2022). Effect of the PRECEDE-PROCEED model on health programs: A systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, *11*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13643-022-02092-2>
- Kurniawan, D. (2023). Strategi kebudayaan lokal dalam implementasi nilai moderasi beragama (kajian seni pertunjukkan wayang golek cepak). *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, *1*(1), 70–81.
- Lin, F. H., Chou, Y. C., Chen, B. C., Lu, J. C., Liu, C. J., Hsieh, C. J., & Yu, C. P. (2021). An increased risk of school-aged children with viral infection among diarrhea clusters in Taiwan during 2011–2019. *Children*, *8*(9), 1–1. <https://doi.org/10.3390/CHILDREN8090807>
- Manta Tambunan, D., Silaen, H., & Bin Sansuwito, T. (2024). Play therapy to minimize anxiety among children during hospitalization: A scoping review. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, *20*(SUPP7), 2636–9346.
- Najikhah, N., Hidayatullah, M., & Sari, E. N. (2023). Knowledge about clean and healthy living behavior (PHBS) with the incident of diarrhea in school-aged children at SMP 1 Ingin Jaya. *ASJo: Aceh Sanitation Journal*, *2*(1), 1–5. <https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/asjo>
- Nasiatin, T., Pertiwi, W. E., Setyowati, D. L., & Palutturi, S. (2021). The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students. *Gaceta Sanitaria*, *35*, S53–S55. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.015>
- Nuraeni, A., Putri Kemala Supendi, M., & Efendi, A. (2022). The relationship of hand washing behavior towards diarrhea cases in school-age children. *Journal of Vocational Nursing*, *3*(2), 104–108. <https://e-journal.unair.ac.id/JoViN>
- Nurasiah, I., Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., & Casmana, A. R. (2022). Cultural values'

- integration in character development in elementary schools: The Sukuraga as learning media. *Frontiers in Education*, 7, 18. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.849218>
- Patria, A. S., Kristiana, N., Martadi, M., Anggalih, N. N., Carreca, I. N., Laksmi, A. A., & Nurcahyanie, Y. D. (2025). Introduction Indonesian culture for early age children through wooden educational toys. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(12), 1–9. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025574>
- Pérez-Jorge, D., González-Luis, M. A., Rodríguez-Jiménez, M. D. C., & Ariño-Mateo, E. (2021). Educational programs for the promotion of health at school: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 1–4. <https://doi.org/10.3390/ijerph182010818>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2018). *Essentials of nursing research: Appraising evidence for nursing practice* (9th ed.). Wolters Kluwer.
- Resmawati, Mulyati, R., & Ismafiaty. (2024). The relationship between handwashing behavior with soap and the incidence of diarrhea in children at Bojongsari 02 Elementary School, Bekasi Regency in 2024. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 4(8), 463. <https://doi.org/10.54543/10.54543/kesans.v4i8.358>
- Rizqiyah Kurniawati, M., & Astutik, E. (2023). Socioeconomic factors associated with diarrhea among children under five years in Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(2), 170–179. <https://doi.org/10.20473/jbe.v11i22023.170-179>
- Setiawati, S., Wanda, D., Agustini, N., Whulanza, Y., & Anna Keliat, B. (2024). The effects of therapeutic play for reducing impact hospitalization pre and school-age in hospital: A systematic review. *Poltekkita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(3), 228–244. <https://doi.org/10.33860/jik.v18i3.3722>
- Syarifuddin, S. (2023). The effect of health education on increasing knowledge about diarrhea disease in elementary school students. *Jurnal Info Sains: Informatika Dan Sains*, 13, 1–5. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/InfoSains>
- United Nations Children’s Fund. (2021). *Diarrhoea remains a leading killer of young children*. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>
- Yulanda, F., Arif, R. N. A., Aridamayanti, B. G., & Herawati. (2025). Team games tournament: Diarrhea prevention education for school children through team play and video media. *Dunia Keperawatan*, 13(1), 24–34. <https://doi.org/10.20527/dk.v13i1.891>